

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN BAHAYA NAPZA PADA REMAJA KELAS X MAN MAGUWO HARJO YOGYAKARTA

Setiyaji Fuad, Wiyani Cristin^{*)}, Suwarsi

Progam Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Jl Raya Tajem Km 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282

Abstrak

Lingkungan yang kurang baik bisa menimbulkan perilaku yang kurang baik seperti penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di MAN Maguwoharjo Yogyakarta terhadap 10 remaja di dapatkan 6 remaja kurang mengetahui tentang NAPZA dan 4 remaja cukup mengetahui tentang NAPZA. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan remaja tentang bahaya NAPZA melalui media video terhadap pengetahuan remaja kelas X MAN Maguwoharjo, Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan rancangan penelitian one group pretest postest. Sampel berjumlah 66 responden diambil menggunakan proporsional random sampling, data penelitian dianalisis menggunakan uji statistik Willcoxon. penelitian ini di lakukan di MAN Maguwoharjo Yogyakarta pada tanggal 10 Juni 2016, populasi dalam penelitian ini yaitu remaja kelas X MAN Maguwoharjo dengan usia 14-17 tahun. Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan rata-rata adalah 10,02 mengalami kenaikan sesudah di berikan pendidikan kesehatan menjadi 11,44 dengan nilai signifikansi variabel pengetahuan 0,000 (P value $< 0,1$). Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan melalui media video terhadap perubahan pengetahuan bahaya NAPZA pada remaja kelas X Man Maguwoharjo, Yogyakarta.

Kata Kunci: Pengetahuan, Video, Bahaya, Napza.

Abstract

[The Effects Of Health Education Through Video Medium On Knowledge About The Dangers Of Narcotic Drugs, Psychotropic And Other Addictive Substances In Tenth Grade Students At MAN Maguwoharjo Yogyakarta] A bad environment will create bad behavior, such as, drug abuse among teenagers. Based on a preliminary study conducted at State MAN Maguwoharjo, Yogyakarta on ten of the students, six students have low knowledge about drugs and four students have good knowledge about drugs. Objective of this research is to determine the influence of teenage health education about the dangers of drugs through video on tenth grade teenagers' knowledge at State MAN Maguwoharjo, Yogyakarta. This is pre-experiment with one group pre-test post-test without control design. There were 66 samples involved as respondents; they were selected using a proportional random sampling technique. The data obtained were analyzed using Wilcoxon's statistics test. This research was conducted at State MAN Maguwoharjo, Yogyakarta on 10th of June 2016. The population are all tenth-graders of State MAN Maguwoharjo, aged 14-17 years. In terms of knowledge before health education, the average rate was 10.02; this rate was increased to 11.44. The influence of health education through video on the change of knowledge about the dangers of drugs among teenagers was significant, with a p value = 0,000 $<$ alpha 0,05). There is a significant influence of health education through video on the change of knowledge about the dangers of drugs among tenth grade teenagers of State MAN Maguwoharjo, Yogyakarta.

Keywords: Knowledge, Video, Dangers, Drugs

Info Artikel : Dikirim 04 April 2017; Revisi 29 April 2017; Diterima 5 Mei 2017

*) Penulis Korespondensi
E-mail: christin.wiyani@gmail.com

1. Pendahuluan

Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan lembaga pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di seluruh lapisan masyarakat, begitupun di tingkat pelajar sekolah menengah umum. BNN mengatakan bahwa di DIY angka penyalahgunaan narkoba selalu meningkat tiap tahunnya, Bahkan penyalahgunaan narkoba di tingkat pelajar mencapai angka yang sangat mengkhawatirkan. Saat ini DIY masuk prevalensi penggunaan narkoba urutan ke 5 besar di Indonesia

Menurut laporan *United Nations Office Drugs and Crime* pada tahun 2009 menyatakan 149 sampai 272 juta penduduk dunia dengan usia 15-64 tahun telah menyalahgunakan obat terlarang setidaknya satu kali dalam rentan waktu 12 bulan terakhir. Dari semua jenis obat terlarang ganja merupakan zat yang paling banyak di gunakan di seluruh dunia yaitu 125 juta sampai dengan 203 juta penduduk dunia dengan prevalensi 2,8%-4,5% (Fazli, 2015). Di Indonesia sendiri berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan pusat penelitian kesehatan Universitas Indonesia (UI) memperkirakan prevalensi penyalahgunaan NAPZA pada tahun 2009 adalah 1,99% dari penduduk Indonesia berumur 10-59 tahun 2010. Kebanyakan kasus penyalahgunaan narkoba yaitu terjadi di kalangan remaja di usia 17-25 tahun yaitu usia pelajar sampai dengan mahasiswa, prevalensi penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja mencapai 4,7%. Di DIY pada tahun 2013 mencapai 87.473 orang, meningkat dari tahun sebelumnya 78.064 orang, tahun 2014 pengguna narkoba di DIY mencapai 97.432 orang, sementara tahun 2015 mencapai 109.675 orang atau 3,37% dari jumlah penduduk DIY. Dan menurut data dari (BNN) penyalahgunaan NAPZA di DIY banyak di dominasi oleh pelajar dan mahasiswa (Senja, 2011).

NAPZA merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Jenis narkotika diantara heroin, opium, ganja (marijuana), morfin, kokain. Jenis psikotropika diantaranya ekstasi, sabu, amfetamin, pil koplo. Sedangkan jenis zat adiktif lainnya alcohol, inhalans (lem, timer, bensin, penghapus cat kuku), tembakau dan kafein. penyalahgunaan NAPZA adalah pemakaian obat secara teratur terus-menerus atau sekali-kali secara berlebihan, serta tidak menurut petunjuk dokter. Dampak dari penyalahgunaan NAPZA sangat luas, tidak saja terhadap kesehatan fisik atau mental penyalahgunaan NAPZA, akan tetapi juga berdampak pada ketenangan kehidupan dalam keluarga, meresahkan masyarakat, dan terjadinya pelanggaran hukum (Lisa, J., & Sutrisna, N. 2013).

Usia remaja merupakan usia produktif yang membutuhkan perhatian khusus, karena pada posisi ini taraf pencarian jati diri yang masih bersifat labil, banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seorang remaja, salah satunya yaitu rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang belum pernah di rasakan begitupun rasa ingin tahu terhadap obat-obat

terlarang, ini salah satu pemicu tingginya penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja di Indonesia, untuk menanggulangi meningkatnya jumlah penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja, remaja perlu di berikan pengetahuan tentang bahaya NAPZA salah satunya dengan pendidikan kesehatan Soetjiningsih. (2007).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam mencegah seseorang berperilaku tidak sehat, pendidikan kesehatan perlu di berikan agar seseorang mengetahui informasi-informasi penting tentang bahaya yang mengancam kesehatan mereka. Pendidikan kesehatan yang di sampaikan terhadap seseorang harus bersifat promotif dan preventif, pada prinsipnya pendidikan kesehatan bertujuan agar seseorang atau masyarakat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan

Pendidikan kesehatan akan lebih efektif apabila di dukung dengan alat bantu berupa media. Media dapat mewakili atau menambahkan apa yang kurang mampu di sampaikan oleh pemberi informasi, baik kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Salah satu media visual untuk mengkonkrit materi pendidikan kesehatan adalah media *audiovisual aids* (AVA) dalam bentuk tayangan film pendek (short film). Film dapat berupa gambar gerak dan unsur suara dapat ditayangkan melalui media *video compact disk* (VCD). Beberapa keuntungan penggunaan media video untuk menyampaikan pesan atau informasi antara lain: pesan yang di sampaikan lebih realistik, memiliki beberapa *features* yang sangat bermanfaat untuk di gunakan dalam proses penyampaian pesan (Notoatmodjo, S. 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MAN Maguwoharjo, Yogyakarta pada tanggal 04 februari 2016, di dapatkan data jumlah remaja kelas X yang terdiri dari 5 kelas yaitu sebanyak 168 dan terbagi di lima kelas, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang sebagai studi pendahuluan penelitian dimana 10 orang tersebut terdiri dari 7 remaja laki-laki dan 3 remaja perempuan. Dengan hasil 4 remaja laki-laki mengetahui sebagian tentang bahaya NAPZA, sedangkan 3 remaja laki-laki dan 3 remaja perempuan kurang mengetahui tentang bahaya NAPZA karena mereka belum pernah mendapatkan pendidikan tentang bahaya NAPZA, kemudian daerah MAN Maguwoharjo tepatnya di kecamatan Depok merupakan daerah yang di titik merahkan oleh BNN DIY yaitu daerah rawan penyalahgunaan NARKOBA. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Bahaya NAPZA Pada Remaja Kelas X di MAN Maguwoharjo, Yogyakarta".

2. Bahan & Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest design*, dalam penelitian ini yang di lihat adalah pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan bahaya NAPZA bagi tubuh di MAN Maguwoharjo, Yogyakarta. Penelitian ini di lakukan di MAN Maguwoharjo Yogyakarta, pada tanggal 10 Juni 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas X MAN Maguwoharjo Yogyakarta, yang berjumlah 168 orang. Sampel berjumlah 63 remaja. Menggunakan teknik pengambilan *sampel proposional random sampling*, analisis univariat menggunakan *tendency central* pada vvariabel pre dan post test dan distribusi frekuensi pada karakteristik dan analisis bivariat menggunakan uji *willcoxon*. (Nuradita, E, 2013).

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN Maguwoharjo, Yogyakarta diperoleh data dari 66 responden siswa-siswi kelas X dengan karakteristik umum sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur (n=66)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	28	42,4
Laki-laki	38	57,6
Umur		
Remaja awal (14)	1	1,5
Remaja tengah (15-16)	59	89,4
Remaja akhir (17)	6	9,1

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin laki-laki 38 responden (57,6%). Diketahui umur responden paling banyak adalah umur 15-16 tahun (remaja tengah) berjumlah 59 responden (89,4 %).

Pengetahuan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan remaja tentang bahaya napza sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dilakukan pada siswa-siswi kelas X di MAN Maguwoharjo, Yogyakarta.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya NAPZA Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan (n=66)

Nilai	Pre		Post	
	n	%	n	%
Maksimal	33	50	49	74,2
Rata-rata	30	45,5	17	25,3
Minimal	3	5	0	0
Total	66	100	66	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan untuk kategori maksimal ada 33 responden (50%) dan setelah diberikan penkes menjadi 49 responden (74,2%).

Data tentang tabulasi silang antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan pre test di MAN Maguwoharjo, Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Tabulasi Silang Karakteristik Remaja dengan Tingkat Pengetahuan Pre test (n=66)

Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Pre test							
	Maksimal		Rata-rata		Minimal			
	n	%	N	%	n	%	n	%
Jenis kelamin								
a. Laki-laki	18	54,5	19	63,3	1	33,3	38	57,5
b. Perempuan	15	45,5	11	36,6	2	66,7	28	42,5
Total	33	100	30	100	3	100	66	100
Umur (tahun)								
a. 14	0	0	0	0	1	33,3	1	1,5
b. 15-16	31	94	27	90	1	33,3	59	89,4
c. 17	2	6	3	10	1	33,3	6	9,1
Total	33	100	30	100	3	100	66	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan pre test, mayoritas jumlah dan persentase tingkat pengetahuan responden berada pada kategori rata-rata, pada jenis kelamin laki-laki dengan pengetahuan maksimal sebanyak 38 responden (63,3%). Karakteristik responden berdasarkan umur dengan tingkat pengetahuan mayoritas jumlah dan persentase tingkat pengetahuan pre test berada pada kategori maksimal, pada umur 15-16 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 45 responden (94%).

Data tentang tabulasi silang antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan post test di Man Maguwoharjo Depok, Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Tabulasi Silang Karakteristik Remaja dengan Tingkat Pengetahuan Post test (n=66)

Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Post test							
	Maksimal		Rata-rata		Minimal			
	N	%	n	%	N	%	N	%
Jenis kelamin								
a. Laki-laki	26	53	12	70,6	0	0	38	57,5
b. Perempuan	23	47	5	29,4	0	0	28	42,5
Total	49	100	17	100	0	0	66	100
Umur (tahun)								
a. 14	0	0	1	5,9	0	0	1	1,5
b. 15-16	45	91,8	14	82,3	0	0	59	89,4
c. 17	4	8,2	2	11,8	0	0	6	9,1
Total	49	100	17	100	0	0	66	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan pre test, mayoritas jumlah dan persentase tingkat pengetahuan responden berada pada kategori maksimal, pada jenis kelamin

laki-laki dengan pengetahuan maksimal sebanyak 26 responden (53%). Karakteristik responden berdasarkan umur dengan tingkat pengetahuan mayoritas jumlah dan persentase tingkat pengetahuan pre test berada pada kategori maksimal, pada umur 15-16 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 45 responden (91,8%).

Pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang bahaya NAPZA di MAN Maguwoharjo, Yogyakarta. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan remaja tentang bahaya NAPZA melalui media video terhadap perubahan pengetahuan siswa kelas satu di MAN Maguwoharjo, Yogyakarta dilakukan dengan metode pre dan post test dengan memberikan kuesioner yang berisi 15 pertanyaan benar dan salah, juga memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya.

Hasil analisis statistik (*uji t-test paired*) dengan membandingkan rata-rata nilai pengetahuan pre-test dan post-test didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan dengan nilai signifikan yang bermakna secara uji statistik yaitu *sig* (2-Tailed) 0,000 (P value <0,1).

Tabel 5 Distribusi nilai Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya NAPZA Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan (n=66)

Nilai Rerata	Pre	Post	Selisih	P-value
	10,02	11,44	1,42	0,000

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan untuk kategori rata-rata adalah 10,02 kemudian setelah di berikan pendidikan kesehatan naik menjadi 11,44 dengan selisih 1,42.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin laki-laki 36 responden (54,5), Pada tabel 4 pengetahuan laki-laki lebih tinggi di bandingkan perempuan karena laki-laki cenderung lebih terbuka tentang hal-hal NAPZA di bandingkan perempuan serta pengaruh teman sebaya dan juga lingkungan sehingga bisa meningkatkan pengetahuan tentang NAPZA. Hasil penelitian juga menunjukkan karakteristik usia responden sebagian besar berada pada rentang 15-16 tahun (94%). Pada tabel 4 pengetahuan remaja tengah lebih tinggi di bandingkan remaja awal dan remaja akhir karena remaja tengah memiliki sifat memulai menarik jarak terhadap orang tua serta lebih cenderung ke teman sebaya atau membentuk kelompok-kelompok baru di situlah remaja tengah mulai terpapar dengan dunia baru pengetahuan baru termasuk tentang NAPZA. Remaja adalah masa dimana terjadinya kelabilan jiwa karena telah memasuki fase dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan generasi penerus bangsa. Pengetahuan remaja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor selain dari pendidikan yang diterima di

sekolah. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah teman sebaya dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap masalah yang sedang populer seperti NAPZA. Pada usia remaja, mampu dengan cepat memahami informasi yang diterimanya. Responden pada penelitian merupakan remaja awal, tengah, dan akhir dimana merupakan masa peralihan dari anak-anak untuk remaja awal dan menuju dewasa muda untuk remaja akhir

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan tentang bahaya NAPZA kategori maksimal 33 responden (50 %), rata-rata 30 responden (45,5 %) dan kategori minimal 3 (5 %) orang, hasil yang bervariasi ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden penelitian belum sepenuhnya tahu tentang bahaya NAPZA, maka responden membutuhkan proses pembelajaran agar pengetahuan mereka semakin luas. Sehingga pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Penelitian ini hampir mirip dengan penelitian yang di lakukan oleh Nuradita (2010) bahwa terjadi perubahan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok.

Pengetahuan bisa didapatkan dari apa yang dilihat, didengar maupun yang diberikan oleh pengajar yang bertujuan untuk menambah pengetahuan misalnya dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan berbagai media yang bisa membantu seperti video, film dan lainnya. pendidikan kesehatan adalah suatu proses pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan maupun kelompok.

Berdasarkan tabel 2, hasil dari distribusi frekuensi didapatkan hasil pos test pengetahuan remaja tentang bahaya NAPZA kategori maksimal berjumlah 49 responden (74,2%), kategori rata-rata 17 responden (25,3%) dan kategori minimal 0 responden (0%). Diketahui perubahan pengetahuan remaja yang meningkat 1,42 dari 10,02 (66,8%) menjadi 11,44 (76,2%), arikunto (2016) mengategorikan pengetahuan menjadi tiga yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-75%), kurang ($\leq 55\%$) sehingga pengetahuan remaja setelah di berikan pendidikan kesehatan melalui video masuk dalam kategori baik. Setelah peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya NAPZA secara langsung melalui media video. pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat⁸. pengetahuan mempunyai tingkatan seperti tahu (Know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation) (Wawan A. dan Dewi M. 2011). Dengan demikian dari proses mendapatkan pengetahuan secara langsung dan baik responden

perlu melakukan proses yang namanya belajar dengan cara membaca, mendengar, menulis.

Berdasarkan tabel 5, hasil uji t-test paired didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan remaja tentang bahaya NAPZA melalui media video terhadap perubahan pengetahuan terhadap bahaya NAPZA secara statistik dengan hasil pre test dan post test pengetahuan didapatkan hasil nilai signifikansi yaitu sig. (2-Tailed) = 0,000 ($P < 0,1$). Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan melalui media video tentang bahaya NAPZA terhadap pengetahuan, sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan di MAN Maguwaharjo, Yogyakarta. Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dari mana orang melihat dan mendengar objek tertentu. seperti melihat video seseorang akan meningkatkan pengetahuannya setelah melihat dan mendengarkannya. Video sangat cocok ketika menjadi media dalam memberikan suatu pendidikan terhadap remaja karena video mampu memperlihatkan gerakan atau adegan yang nyata serta tempat yang sulit di jangkau atau berbahaya sehingga mampu melatih unsur emosi empati dan apresiasi terhadap suatu aktifitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuradita (2010) dengan judul "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja di SMP Negeri 3 Kendal". Hasil penelitian yang dilakukan Nuradita adalah nilai signifikansi P value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok di SMP Negeri 3 Kendal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap perubahan pengetahuan remaja kelas X tentang bahaya NAPZA di MAN Maguwaharjo, Yogyakarta maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengetahuan remaja MAN Maguwaharjo, Yogyakarta sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya NAPZA rata-rata nilainya 10,02 dari nilai maksimal 15. 2) Ada kenaikan pengetahuan remaja MAN Maguwaharjo, Yogyakarta setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 1,42. dan 3) Ada pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan kesehatan tentang bahaya NAPZA melalui media video terhadap perubahan

pengetahuan remaja kelas X di MAN Maguwaharjo, Yogyakarta.

6. Saran

Diharapkan guru memfasilitasi dan bekerjasama dengan pengurus UKS dalam memberikan pendidikan kesehatan bahaya NAPZA agar siswa mampu mengetahui, memahami, menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab tentang dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku NAPZA yang merugikan kesehatan. Bagi Universitas Respati Yogyakarta dapat memberikan pengetahuan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, sehingga metode pendidikan kesehatan melalui media video bisa di gunakan kembali dalam pendidikan kesehatan selanjutnya. Bagi Siswa-siswi MAN Maguwaharjo, Yogyakarta diharapkan dapat memahami informasi tentang bahaya NAPZA sehingga siswa-siswi bisa menyikapi dan mengetahui masalah kesehatan yang bersumber dari bahaya NAPZA.

7. Daftar Pustaka

- Fazli. (2015). *internet. ini sepuluh besar penggunaan narkoba di indonesia. metro tv news.com*. di akses tanggal 8 april 2016
- Lisa, J., & Sutrisna, N. (2013), *Narkoba, Psikotropika Dan Gangguan Jiwa*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nuradita, E (2013), "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja di SMP Negeri 3 Kendal". *Skripsi*. PSIK FIK UMS. Jawa Tengah
- Senja. (2011). *internet. penyalahgunaan NAPZA di Indonesia. ufuk-senja.blogspot.co.id*. dia akses tanggal 16 maret
- Soetjiningih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta : sagung seto
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wahit Iqbal M, Chayatin Nurul, Rozikin Khoirul, Apriadi. (2007), *Promosi Kesehatan. Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Wawan A. dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta